

PENGARUH STABILITAS PENJUALAN, TANGIBILITAS DAN MARGIN LABA BERSIH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Imam Slamet ^{1,a)} Linna Ismawati ^{1,b)}

¹⁾ *Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia Bandung*

Koresponden: imamslamet95@mahasiswa.unikom.ac.id ^{a)},
linna.ismawati@email.unikom.ac.id ^{b)}

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil Stabilitas Penjualan, Tangibilitas, dan NPM mempengaruhi DER pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di BEI 2015-2019. Metode pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta verifikatif digunakan dalam penelitian. Sampel menggunakan laporan keuangan 2015-2019 dengan jumlah 6 perusahaan 30 sampel. Analisis berganda digunakan dalam penelitian ini, dengan pengujian klasik, pengujian koef korelasi, pengujian koef determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program pengolahan SPSS v.20. Uji T Stabilitas Penjualan terdapat pengaruh searah tetapi tidak signifikan pada DER, Tangibility terdapat pengaruh negatif signifikan pada DER, NPM terdapat pengaruh negatif signifikan pada DER. serta hasil uji F terdapat pengaruh Stabilitas Penjualan, Tangibility dan NPM terhadap DER.

Kata Kunci : Stabilitas Penjualan, Tangibilitas, Margin Laba Bersih, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang sudah menjalankan bisnisnya di Indonesia, mulai dari sektor manufaktur, properti, infrastruktur, pertanian, pertambangan, keuangan, dan perdagangan investasi. Indonesia saat ini sedang melakukan pemerataan dalam segala aspek, dan sektor yang menjadi tumpuan adalah manufaktur. Sub sektor logam saat ini menjadi sub yang sangat dibutuhkan. Terdapat banyak perusahaan yang bergerak dalam sub sektor logam ini yang tercatat dalam BEI dengan kode 33 yaitu 17 perusahaan mulai dari perusahaan Negeri maupun yang dikelola oleh swasta. Permintaan pada penjualan logam pada saat ini sedang naik naiknya karena banyak perusahaan lainnya maupun usaha properti membutuhkan jasa perusahaan pada sub sektor ini.

Perusahaan sektor logam dibutuhkan oleh sektor properti dalam pembuatan rangka baja untuk dinding maupun atap rumah atau gedung saat ini sudah memakai rangkaian baja ringan yang berbahan dasar dari logam. Pengadaan beberapa kebutuhan operasional perusahaan pasti membutuhkan yang namanya modal. Modal itu dapat diperoleh dengan 2 cara, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Kegiatan sektor logam membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti dalam pemenuhan bahan baku maupun aset. Sumber modal dari sektor logam dapat diperoleh dari dana eksternal yaitu modal pinjaman.

Pemanfaatan modal eksternal untuk kegiatan operasional memerlukan pengawasan dan pengendalian supaya modal yang dipinjam dapat dimanfaatkan secara bijak dan tepat. Bila tidak dilakukan dengan bijak maka, akan banyak kerugian yaitu seperti hutang yang menumpuk, jika hutang untuk modal sudah menumpuk akibat nya perusahaan akan sulit untuk membayar pokok dan bunga nya. Hutang perusahaan yang semakin menumpuk hingga menyebabkan perusahaan tersebut harus terpaksa menutup dan memutus kerja karyawannya. Dengan adanya pengawasan dalam menggunakan modal sangat penting supaya tidak menimbulkan hutang yang terlalu besar dan terkesan pemborosan.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiaya oleh modal, baik sendiri maupun pinjaman dapat menggunakan struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) sebuah komposisi antara pendanaan internal dan eksternal (Linna Ismawati, 2018). DER adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (Masnoon, Maryam. & Abiha, 2014) dalam (Gede Bagus & I Made, 2019). Menurut (Jessica Tanri, et al, 2020) sebuah kestabilan dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan disebut stabilitas penjualan. Menurut Riyanto (2011) dalam (Sri, et al, 2019) tangibilitas adalah sebuah rasio yang berasal dari membandingkan aset tetap dengan total aset. Menurut (Sri, et al, 2019) Sebuah margin yang bersumber dari laba bersih dengan penjualan disebut margin laba bersih.

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana perkembangan stabilitas penjualan, tangibilitas, margin laba bersih dan struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada BEI 2015-2019. Dan seberapa besar pengaruh stabilitas penjualan, tangibilitas, margin laba bersih dan struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada BEI 2015-2019.

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pada stabilitas penjualan, tangibilitas, margin laba bersih dan struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada BEI 2015-2019. Dan mengetahui besarnya pengaruh stabilitas penjualan, tangibilitas, margin laba bersih dan struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada BEI 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Stabilitas Penjualan

Menurut Tanri, et al, (2020) sebuah kestabilan dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan disebut stabilitas penjualan. Dengan mengukur stabilitas penjualan ini dapat mengukur juga stabilitas pendapatan perusahaan.

$$\text{Stabilitas Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$$

Tangibilitas

Tingkat struktur aset ini dapat menjadi sumber-sumber pembiayaan dan dapat dijadikan jaminan dalam mengajukan hutang untuk modal yang nantinya digunakan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Menurut Riyanto (2011) dalam (Sri, et al, 2019) struktur aktiva sebuah rasio yang berasal dari membandingkan aset tetap dengan total aset.

$$\text{Tangibilitas} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Margin Laba Bersih

Menurut (Sri, et al, 2019) Sebuah margin yang bersumber dari laba bersih dengan penjualan disebut margin laba bersih. Dengan nilai margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. Karena dengan nilai margin laba

bersih yang dihasilkan tinggi dalam pemenuhan modalnya perusahaan tidak lagi mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan, melainkan bisa menggunakan laba bersih tersebut.

$$NPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) sebuah komposisi antara pendanaan internal dan eksternal (Ismawati, 2018). Struktur modal adalah keputusan pendanaan keuangan atas pembiayaan keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan dan keputusan penentuan sumber pendanaan yang harus dilakukan untuk menunjang seluruh kegiatan operasional, tetapi pengambilan keputusan tersebut harus bijak dan tepat sasaran jika tidak, akan menjadi kerugian bagi perusahaan seperti hutang yang menumpuk, jika hutang untuk modal sudah menumpuk akibatnya perusahaan akan sulit untuk membayar pokok dan bunganya. Hutang perusahaan yang semakin menumpuk akan menyebabkan perusahaan tersebut harus terpaksa menutup dan memutus kerja karyawannya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan perkembangan stabilitas penjualan, tangibilitas, margin laba bersih dan struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada BEI 2015-2019. Dan metode verifikatif untuk menjelaskan besarnya pengaruh stabilitas penjualan, tangibilitas, margin laba bersih dan struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada BEI 2015-2019.

Obejek dari penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Stabilitas Penjualan (X_1), Tangibilitas (X_2), dan Margin Laba Bersih (X_3) dan variabel terikat menggunakan Struktur Modal (Y). Data Sekunder berasal dari *annual report* 6 Perusahaan Sub Sektor Logam dengan kode emiten 33 selama 5 tahun dimulai tahun 2015 hingga 2019, dan didapatkan *pooled data* yaitu 30 sampel penelitian. Teknik memperoleh sampel menggunakan *Sampling Purposive* karena ada kriteria dalam pengambilan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

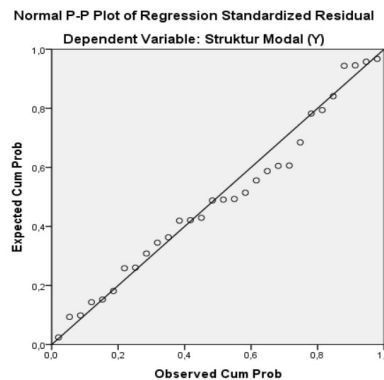
$$DER = 3.232 + 0.13 (SP) - 0.49 (Tang) - 0.166 (NPM)$$

Nilai konstanta (a) 3.232 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas yakni Stabilitas Penjualan (SP), Tangibilitas (Tang), dan Margin Laba Bersih (NPM), secara simultan bernilai 3 (tiga) dengan kata lain tidak berubah, maka diprediksikan Struktur Modal akan bernilai 3,232. Koef regresi untuk $\beta_1 X_1$ Stabilitas Penjualan sebesar 0.13 dan bertanda positif. Ketika terjadi kenaikan pada Stabilitas Penjualan maka diikuti kenaikan 0.13 pada Struktur Modal. Koef bernilai positif artinya searah antara Stabilitas Penjualan dengan Struktur Modal.

Koef regresi untuk $\beta_2 X_2$ Tangibilitas sebesar -0.49 dan bertanda negatif. Ketika terjadi kenaikan pada Tangibilitas maka diikuti penurunan -0,49 pada Struktur Modal (DER).

Koefisien bernilai negatif artinya berbanding terbalik antara Tangibilitas dengan Struktur Modal, ketika Tangibilitas meningkat maka Struktur Modal akan mengalami penurunan. Koefisien regresi untuk $\beta_3 X_3$ Margin Laba Bersih (NPM) sebesar -0.166 dan bertanda negatif. Ketika terjadi kenaikan pada Margin Laba Bersih (NPM) maka diikuti penurunan -0.166 pada Struktur Modal (DER) akan turun. Koef negatif artinya berbanding terbalik antara Margin Laba Bersih (NPM) dengan Struktur Modal (DER), ketika Margin Laba Bersih (NPM) meningkat maka Struktur Modal (DER) akan turun.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar grafik pengujian normalitas, bisa dilihat dengan jelas bahwa titik-titik tersebut tersebar berada disekitar dan mengikuti garis, hasil tersebut menunjukkan bahwa memiliki data yang berdistribusi secara normal. Dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,232	,426		7,588	,000		
	Stabilitas Penjualan (X1)	,013	,008	,219	1,551	,133	,956	1,046
	Tangibilitas (X2)	-,049	,013	-,652	-3,931	,001	,691	1,446
	Margin Laba Bersih (X3)	-,166	,034	-,829	-4,905	,000	,667	1,499

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Bila melihat dari gambar diatas, Pada pengujian tidak menunjukkan gejala dan lolos multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,028	1,569		3,204	,004
	X1_2	-,003	,002	-,285	-1,134	,267
	X2_2	,008	,008	,2149	1,066	,296
	X3_2	-,004	,005	-,137	-,724	,476

a. Dependent Variable: ABS2

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Karena nilai probabilitas Stabilitas Penjualan, Tangibilitas dan Margin Laba Bersih setelah di transformasi, tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,466	1,29615	1,828

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2
b. Dependent Variable: Lag_Y

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Gambar diatas, nilai DW = 1.828, sementara untuk tingkat kekeliruan di 5%, variabel bebas terdapat 3 dengan total n yaitu 30. Maka didapatkan nilai dL = 1.2138 dU = 1.6498. Dapat di interpretasikan sebagai berikut : Tidak terjadi autokorelasi harus memenuhi $du < D-W < 4 - du$. Dengan melihat $1.6498 < 1.828 < 2.3502$, maka dengan melihat angka DW berada dalam rentang 0 dan DL, Maka model regresi ada tidak ada autokorelasi.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,232	,426		7,588	,000
	Stabilitas Penjualan (X1)	,013	,008	,219	1,551	,133
	Tangibilitas (X2)	-,049	,013	-,652	-3,931	,001
	Margin Laba Bersih (X3)	-,166	,034	-,829	-4,905	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Gambar 6. Uji t

Nilai *thitung* = 1.551 < 2.056 (*ttabel*) Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh Stabilitas Penjualan searah tetapi tidak signifikan pada Struktur Modal. Hasil Hal ini sejalan dengan Gede Bagus dan I Made (2019) yang menyatakan bahwa Stabilitas Penjualan terdapat pengaruh searah pada Struktur Modal, berarti peningkatan pada Struktur Modal juga dapat dilihat dari Stabilitas Penjualan perusahaan yang artinya jika Stabilitas

Penjualan meningkat maka Struktur Modal juga akan meningkat. Dengan diikuti kenaikan, maka perusahaan harus melihat timbal balik jika ingin memanfaatkan dana dari luar (hutang) untuk pemenuhan peningkatan penjualan apakah lebih besar manfaatnya atau tidak. Jika tidak, maka sebaiknya jangan menggunakan dana dari luar (hutang) tetapi sebaliknya jika ada maka silahkan untuk memanfaatkannya.

Nilai $t_{hitung} = -3.931 < 2.056$ (t -tabel) H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa Tangibilitas terdapat pengaruh dengan arah berbanding terbalik pada Struktur Modal. Hal ini sejalan dengan Siregar dan Fahmi (2016), Tangibilitas terdapat pengaruh dengan arah berbanding terbalik pada Struktur Modal. Dimana jika Tangibilitas meningkat maka Struktur Modal akan menurun, maka perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan aset tetap terlebih dahulu yang dimiliki perusahaan kemudian dikelola untuk menghasilkan sebuah modal, dibanding perusahaan memanfaatkan dana dari luar perusahaan yaitu hutang untuk menjadi modal perusahaan.

Nilai $t_{hitung} = -4.905 < 2.056$ (t -tabel) H_0 ditolak dan H_a diterima di yang menunjukkan bahwa Margin Laba Bersih terdapat pengaruh dengan arah berbanding terbalik pada Struktur Modal. Hal ini sejalan dengan Anzella, et al (2019), bahwa Margin Laba Bersih mempengaruhi dengan arah berbanding terbalik dan signifikan. Dimana jika Margin Laba Bersih meningkat maka Struktur Modal menurun. Dengan memiliki tujuan peningkatan laba, maka segala aspek dalam kegiatan operasional akan memfokuskan bagaimana akan mendatangkan keuntungan yang besar. Sehingga dengan meningkatnya Margin Laba Bersih membuat perusahaan memanfaatkan dana dari dalam perusahaan untuk memenuhi modalnya dibanding dengan memanfaatkan dana dari luar (hutang) dan sebanding dengan *teori pecking order* yang memanfaatkan dana yang berasal dari dalam perusahaan terlebih dahulu untuk dijadikan modal.

Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,270	3	17,090	8,838	,000 ^b
	Residual	50,276	26	1,934		
	Total	101,546	29			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Margin Laba Bersih (X3), Stabilitas Penjualan (X1), Tangibilitas (X2)

Gambar 7. Uji F

Nilai F hitung = 8.838 > 3.39 (F tabel) berada didaerah penolakan H_0 (F hitung > F tabel) sehingga Stabilitas Penjualan, Tangibilitas dan Margin Laba Bersih bersama memiliki pengaruh pada Struktur Modal. Hal ini sejalan dengan Jessica Tanri (2019) dan Natalia (2015) yang menyatakan bahwa Stabilitas Penjualan, Tangibilitas dan Margin Laba Bersih bersama memiliki pengaruh pada Struktur Modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melalui berbagai pengujian, maka hasil penelitian disimpulkan seperti dibawah ini :

1. Perkembangan stabilitas penjualan pada 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan dan 2019 mengalami penurunan akibat adanya impor baja dari China.

2. Perkembangan tangibilitas pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami tren penurunan akibat adanya pelepasan aset untuk menutupi hutang.
3. Perkembangan margin laba bersih pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami tren penurunan karena adanya peningkatan pada beban operasi.
4. Struktur modal pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami tren peningkatan karena adanya penurunan stabilitas penjualan, pelepasan pada aset tetap dan penurunan pada margin laba bersih pada tahun 2017 hingga 2019

Saran

Dengan mengacu pada masalah yang terjadi, diharapkan perusahaan agar dapat mengevaluasi produk logam domestik supaya tidak kalah bersaing dengan produk impor. Hal ini bisa dilakukan dengan cara, meningkatkan kualitas dan mutu serta memperhatikan update dan kebutuhan produk logam untuk pangsa pasar domestik dengan tujuan supaya tidak kalah saing dengan produk impor. Selanjutnya perusahaan juga harus memerhatikan pengelolaan aset tetap yang tepat, jika memiliki aset tetap yang banyak jangan tergiur untuk dijadikan aset tetap tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh hutang tetapi manfaatkan terlebih dahulu aset tetap yang ada untuk memperoleh modal. Serta dalam meningkatkan margin laba bersih perusahaan harus mampu menekan beban operasi dan jangan mengandalkan bahan baku impor karena ketika terjadi peningkatan pada kurs valuta USD terhadap Rupiah maka biaya bahan baku akan lebih besar dibanding dengan memanfaatkan bahan baku dalam Negeri.

Dalam melakukan pengembangan Manajemen Keuangan, sebaiknya untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya bukan hanya menggunakan variabel Stabilitas Penjualan, Tangibilitas, dan Margin Laba Bersih tetapi dapat menggunakan variabel yang tidak diteliti yaitu likuiditas, Sikap Manajemen, kendali, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman dan pemeringkat, fleksibilitas keuangan, Pajak, kondisi internal perusahaan. Supaya hasil yang didapat dalam meneliti struktur modal lebih akurat, apa saja variabel yang memiliki pengaruh dalam Struktur Modal baik secara parsial maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanri, Jessica, *et al.* 2020. “*Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017*”. Riset & JURNAL AKUNTANSI, Volume 4 Nomor 1, Februari 2020. Bali.
- Natalia, P. 2015. “*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan)*”. Jurnal Manajemen, Vol.14, No.2, Mei 2015. Bandung.
- Bagus, Gede, Made, I. 2019. “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman*”. E-Jurnal Akuntansi Vol.28.1.Juli (2019): 641-668. Bali.
- Sri, *et al.* 2019. “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*”. Jurnal STIE SEMARANG VOL 11 No 2 Edisi Juni 2019 (ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2232-7826). Semarang.
- Siregar, H, Fahmi, M. 2018. “*Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*”. JURNAL MANAJEMEN BISNIS STIE IBBI.

- Ismawati, Linna, et al. (2018). “*The Capital Structure’s Determinant In Firm Located In Indonesia, South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*”, Vol. 15, ISSN 2289-1560.
- Anzela, et al. (2019). “*Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Firm Size, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*”. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 02 (2019): 29-49.
- Almanseer, S, R. 2019. “*Determinants of Capital Structure: Evidence from Jordan*”. Accounting and Finance Research Vol. 8, No. 4; 2019. Jordan.
- Irawan, et al. 2019. “Does Profitability moderate the relationship of Interest Rate, Ratio Tangible Assets, Firm Size on Capital Structure”. ICASI 2019. Banda Aceh.
- Srimindarti, et al. 2019. “*Profitability Moderate The Effect Of Firm’s Characteristic On Capital Structure*”. Jurnal Akuntansi/Volume XXIII, No. 02 May 2019: 213-229.
- Julita.2018. “*Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Investment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. JURNAL UMSU. Sumatera Utara.
- Sopi Sopiati dan Windi Novianti (2018). “*Laba Bersih Dan Kebijakan Hutang Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen*” Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan.
- Refni Nurfibriani, Linna Ismawati. (2019). “*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*”. UNIKOM.
- Linna Ismawati. 2017. “*Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*”. Vol 1, (1), 2017, 11-18. e-ISSN: 2579-9401.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.